

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Teknologi menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Globalisasi yang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa diingkari revolusi teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.¹

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini didukung Trisdiono bahwa memasuki Abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif. Perkembangan dunia Abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia kerja menuntut perubahan kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan Abad 21.²

Karakteristik Abad pembelajaran 21 ditandai dengan semakin bertautanya dunia Ilmu Pengetahuan sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat, dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi

¹ Jamal, Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 5

²Daryanto dkk, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 1

dan komunikasi di dunia pendidikan telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan Ilmu Pengetahuan oleh umat manusia.³

Pembelajaran di Abad 21 ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran dimasa yang lalu. Dahulu, pembelajaran dilakukan tanpa memperhatikan standar, sedangkan kini memerlukan standar sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada Abad 21 ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu cepat, perkembangan ini memberikan kemudahan bagi kita termasuk dalam pembelajaran. Menurut kemdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) merumuskan bahwa paradigma pembelajaran Abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitik dan berkerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Berdasarkan (Dikdasmen Kemdikbud) di kota Cilegon rata-rata sekolah SD atau MI sekitar 70% berakreditasi A tetapi 30% masih banyak pula sekolah yang berakreditasi B dan C bahkan masih ada sekolah SDIT yang berakreditasi C hal ini dikarenakan sekolah belum

³Daryanto dkk, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 2

melaksanakan pembelajaran Abad 21 dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta masih terbilang baru. Di Era globalisasi ini menerapkan Pembelajaran Abad 21 sangatlah penting karena membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pelajar yang aktif, mandiri, kreatif dan inovatif bukan hanya itu saja pembelajaran Abad 21 perlu dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan siswa diajarkan melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kenyataan yang mereka lihat pada lingkungan sekitar mereka, mereka akan mendapatkan sarana prasarana yang ada di sekolah sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.

Maka dari itu menerapkan pembelajaran Abad 21 sangatlah penting karena sekolah atau madrasah pastinya akan meningkat, siswa mendapat proses pembelajaran yang menyenangkan mempunyai rencana untuk mengembangkan sekolah supaya menjadi lebih baik, serta mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sekitar, dan berdampak pula pada Akreditasi sekolah.

Bukan hanya itu mengetahui kekuatan kelemahan peluang serta ancaman yang dimiliki sekolah juga sangat penting dikarenakan dapat mengembangkan, memperbaiki, mengatasi berbagai problem yang ada di lembaga pendidikan. Di sebuah lembaga pendidikan pastinya

merasakan adanya persaingan dengan lembaga pendidikan lain untuk mengatasinya sekolah harus mempunyai kekuatan yang dimiliki seperti sarana prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang baik, banyaknya kegiatan positif, bekal ilmu umum dan agama yang kuat, kepercayaan dari masyarakat. Bukan hanya itu peluang yang dimiliki lembaga pendidikan juga seperti lokasi sekolah yang strategis yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh.

SDIT Al-Muhajirin Cilegon merupakan sekolah yang memang sudah menerapkan pembelajaran Abad 21. Hal ini terlihat dari fasilitas yang dimiliki sekolah. SDIT Al-Muhajirin Cilegon memiliki sarana prasarana yang siap menghadapi era globalisasi yang semakin canggih ini dikarenakan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran kondisi ini merupakan tantangan bagi guru dalam memberikan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif dan penuh tantangan. Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran dimana tersedianya komputer, laptop, telepon, jaringan internet, Wifi, Infokus, ruang perpustakaan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

SDIT Al-Muhajirin Cilegon juga pernah mengadakan peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui pelatihan komputer di sekolah dimana teknologi informasi dan

komunikasi semakin canggih. Berdasarkan hasil akreditasinya sekolah ini sudah berakreditasi A. Hal ini menandakan bahwa sekolah SDIT Al-Muhajirin Cilegon sudah menerapkan pembelajaran Abad 21. SDIT Al-Muhajirin Cilegon juga berlokasi di tempat yang strategis serta sering mengadakan kegiatan yang positif seperti ceramah singkat yang diadakan setiap hari jumat, kegiatan pramuka, serta hafalan surat-surat.

Guru juga memiliki peranan paling penting dalam mempersiapkan masa depan peserta didik terutama pada proses pembelajaran, guru juga adalah figur yang sangat penting dalam hidup kita bukan hanya tidak mampu membaca dan menulis, lebih jauh lagi kita akan kesulitan untuk hidup di era globalisasi ini tanpa bimbingan guru. Konon guru merupakan profesi tertua di dunia. Seumur dengan keberadaan manusia, sebutan guru disandingkan pada orang yang melaksanakan proses pendidikan di tempat-tempat tertentu (tidak mesti di lembaga pendidikan formal). Masyarakat merasa yakin bahwa dengan pendidikan dari gurulah yang akan mengantarkan anak-anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Kepercayaan ini mengisyaratkan bahwa di pundak guru terpikul tugas dan tanggung jawab yang besar.⁴

⁴Intan Irawati, *Guru Musim Abad 21*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017),

Guru juga harus bisa menjadi perantara utama dalam mensukseskan siswa. Karenanya seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk bervariasi dalam proses pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan ahlak yang baik bagi peserta didik. Guru juga perlu memberikan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Hal ini juga sudah dilakukan di SDIT Al-Muhajirin Cilegon Menurut hasil wawancara dengan Ibu Tintin sebagai salah satu wali kelas di SDIT Al-Muhajirin Cilegon, beliau menuturkan bahwa Guru-guru di SDIT Al-Muhajirin Cilegon sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hal ini dilakukan agar anak lebih semangat dan tidak merasakan bosan saat proses pembelajaran, metode-metode yang digunakan oleh guru salah satunya metode demonstrasi, karya wisata, picture and picture, inquiry dan lainnya selain itu guru-guru juga menggunakan metode latihan keterampilan dimana anak-anak diajak diajak membuat sebuah keterampilan seperti membuat yoghurt metode

ini membutuhkan kreativitas siswa yang tinggi dengan memanfaatkan suatu bahan menjadi suatu bisnis atau makanan yang sehat dan bergizi dan juga membuat hiasan dinding dari bahan-bahan bekas.

Dimensi pembelajaran dan inovasi, mensyaratkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik berfikir kreatif dan inovatif, berpikir kritis terhadap lingkungan belajarnya untuk mencari solusi, dan berkomunikasi serta berkolaborasi baik dalam bentuk verbal atau non-verbal melalui kerja sama dengan berbagai pihak dalam lingkungannya dan juga memungkinkan siswa atau peserta didik mengidentifikasi berbagai isu dan masalah serta menemukan solusi pemecahan dengan menggunakan berbagai sumber informasi.⁵

Saat ini sekolah yang ada di kota-kota besar sudah melaksanakan atau menerapkan pembelajaran Abad 21 tetapi masih saja ada sekolah yang terhambat untuk menerapkan pembelajaran Abad 21 dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolahnya masing-masing, agar dapat merespon pembelajaran di Abad 21 kita perlu mengetahui bagaimana cara agar sekolah yang ada di daerah-daerah terpencil bahkan di kota-kota besar sekalipun agar dapat menerapkan proses pembelajaran Abad 21 dan dapat dilihat dan juga mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sekitar, karena sekolah akan disesuaikan

⁵Herdaman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), 81

untuk memenuhi kebutuhan khusus masing-masing masyarakat di mana sekolah itu beroperasi. Penyesuaian sekolah untuk memenuhi kebutuhan khusus ini akan menjadi bagian dari tren yang lebih besar dari penyesuaian masal yang sudah mulai menyapu dunia modern.⁶

Berdasarkan temuan di SDIT Al-Muhajirin Cilegon perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui pentingnya sekolah menerapkan pembelajaran Abad 21 di era zaman yang semakin berkembang ini terutama di bidang pendidikan. Menggunakan hasil Analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. Pentingnya menerapkan pembelajaran Abad 21 di era globalisasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan SDIT Al-Muhajirin Kota Cilegon untuk memperoleh peringkat akreditasi yang unggul?

⁶Lynne Schrum, *Teknologi Pendidikan Bagi Para Pemimpin Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 30

2. Bagaimana kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) di SDIT Al-Muhajirin Cilegon dalam menghadapi tantangan di Abad 21?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dimiliki SDIT Al-Muhajirin Kota Cilegon memperoleh akreditasi yang unggul
2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sekolah mampu menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu menghadapi pembelajaran Abad 21 di era globalisasi dimana teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih terutama di bidang pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang di harapkan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sekolah mampu berkembang dengan adanya pembelajaran Abad 21
 - b. Sekolah mampu menciptakan guru-guru yang berkualitas dalam pembelajaran Abad 21

2. Bagi Guru

- a. Memberikan kemudahan kepada guru saat proses pembelajaran dengan adanya teknologi yang semakin canggih
- b. Mampu memberikan wawasan kepada guru

3. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan
- b. Siswa mendapatkan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran

F. Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi perkembangan era globalisasi pihak sekolah harus lebih semangat atau bangkit untuk merespon pembelajaran Abad 21 kemajuan teknologi yang sangat cepat telah merambah ke semua aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Kondisi ini merupakan tantangan bagi guru dalam memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi era globalisasi. Di era Modern⁷

Tantangan pendidikan Abad 21 diperlukan sejumlah persyaratan dimana semua pihak perlu memiliki komitmen, memahami berbagai permasalahan terkait dengan berbagai tantangan pendidikan di Abad 21,

⁷Intan Irawati, *Guru Musim Abad 21*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017),

memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai, serta mampu dan mau memanfaatkan ilmu dan teknologi yang tersedia dan Abad 21 ini merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh semua dalam menghadapi kehidupan di Abad 21 dan dalam segi pendidikan penguasaan keterampilan peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik dengan melakukan reformasi terhadap proses pembelajaran, keterampilan Abad 21 paling tidak terdiri atas keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi dan komunikasi

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II adalah kajian teori terdiri atas pembelajaran di Abad 21

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri atas metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan

BAB V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA